

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin*. Ajarannya diperuntukkan bagi umat manusia secara keseluruhan. Ajaran Islam dapat berpengaruh bagi umat manusia dalam segala ruang lingkup kehidupannya, tidak memandang perbedaan ras, suku, warna kulit, maupun bangsa. Hal ini dapat dilihat dalam sejarah Islam itu sendiri bahwa proses syiar Islam telah mampu menyatukan masyarakat semenanjung Arab hingga hampir seluruh penduduk dunia dengan latar belakang perbedaan historis maupun psikologis.

Masuk dan berkembangnya Islam ke Indonesia dipandang dari segi historis dan sosiologis sangat kompleks dan terdapat banyak masalah, terutama tentang sejarah perkembangan awal Islam. Suatu kenyataan bahwa kedatangan Islam ke Indonesia dilakukan secara damai¹

Proses masuknya Islam ke Indonesia dilakukan secara damai dengan cara menyesuaikan diri dengan adat istiadat penduduk lokal yang telah lebih dulu ada. Ajaran-ajaran Islam yang mengajarkan persamaan derajat, tidak membedakan si miskin dan si kaya, si kuat dan si lemah, rakyat kecil dan penguasa, tidak adanya sistem kasta dan menganggap semua orang sama kedudukannya dihadapan Allah telah membuat agama Islam perlahan-lahan

¹ Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h.7

mulai diterima.² Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Mujadalah ayat 5.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".³

Saat ini, muslim di Indonesia sudah berkembang amat pesat bila dilihat dari segi kuantitasnya. Namun sayangnya hal ini tidak dibarengi dengan peningkatannya dari segi kualitas. salah satu indikasinya terlihat dari menurunnya nilai-nilai islam yang ditandai dengan kemersotan moral. Masyarakat banyak yang masih kurang memperhatikan dan mempelajari akhlak. Yang perlu diingat, bahwa Tauhid sebagai inti ajaran Islam yang memang seharusnya diutamakan, disamping mempelajari akhlak. Karena tauhid merupakan realisasi akhlak seorang hamba terhadap Allah, seseorang yang bertauhid dan baik akhlaknya berarti ia adalah sebaik-baiknya manusia.⁴

² Hamka, *Sejarah Masuknya Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pustaka 1982), h. 46

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 542

⁴ Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada , 2004), h.93

Dakwah di Indonesia, antara kajian yang bersifat akademik dengan realitas dakwah yang ada di masyarakat belum menunjukkan hubungan yang sinergis dan fungsional. Masing-masing berjalan sendiri-sendiri. Kajian akademik masih asyik di menara gadingnya, sementara praktik dakwah di masyarakat masih berkuat pada model-model dakwah yang telah berjalan bertahun-tahun dan belum menunjukkan adanya perubahan yang berarti.

Di kalangan akademisi dan para pakar di bidang dakwah, mereka mengkaji dakwah kebanyakan bertitik tolak dari sumber-sumber normatif, yakni al-Qur'an dan al-Hadits. Mereka belum membangun kajian yang bertitik tolak dari realitas yang ada di masyarakat. Kejadian-kejadian yang menimpa umat Islam seperti kemiskinan, kerusuhan, ketidakadilan, disintegrasi, dan sebagainya belum menjadi perhatian dari para akademisi dan pemikir dakwah.

Demikian juga, para pelaku dakwah di masyarakat banyak yang mengembangkan dakwah hanya melalui metode ceramah dan ironisnya umat Islam sangat bangga dan tertarik dengan model ceramah yang penuh tawa. Akibatnya, dakwah hanya sebatas tontonan dan tidak dijadikan sebagai tuntunan.

Pada lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi yang mengatasnamakan lembaga keagamaan, dakwah belum menunjukkan kinerja yang dibangun dengan menggunakan manajemen modern. Mereka belum mampu melakukan perencanaan dan evaluasi yang matang berkenaan dengan

kegiatan dakwah. Umumnya mereka hanya mementingkan sisi kuantitas dibandingkan dengan sisi kualitas dari para jamaahnya.

Belum lagi umat Islam dibombardir dengan menjamurnya teknologi informasi yang muatan nilainya lebih banyak dipengaruhi oleh masyarakat Barat. Maka kondisi dakwah di Indonesia semakin terpuruk dikarenakan umat Islam belum siap menghadapi kondisi tersebut baik secara mental, skill dan pendayagunaannya. Umat Islam hanya terjebak dan terpesona dengan kecanggihan teknologi informasi yang datang dan merambah begitu cepat dalam kehidupan masyarakat.

Perubahan yang begitu cepat pada masyarakat akan membawa implikasi yang cukup besar bagi pola pikir, sikap dan kepribadian masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia yang mempunyai pola pikir tradisional akan berubah menjadi pola pikir modern yang lebih berpikir rasional, efisien, dan pragmatik. Demikian pula sikap dan kepribadian masyarakat Indonesia yang tadinya ramah, berkepribadian menarik, dan memiliki semangat kekeluargaan akan mengalami perubahan yang cukup drastis sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini tentunya akan banyak mempengaruhi perkembangan dakwah di Indonesia.

Seiring dengan adanya perubahan-perubahan tersebut, pemerintah Indonesia belum menunjukkan keberpihakan yang tinggi terhadap aktivitas-aktivitas dakwah. Dakwah hanya dijadikan kegiatan pinggiran dan seremonial yang kurang memiliki dampak yang berarti bagi perbaikan bangsa Indonesia.

Pemerintah masih menomorsatukan kebijakan-kebijakan ekonomi dan politik sebagai ujung tombak dalam melakukan perubahan pada masyarakat Indonesia. Padahal mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan dakwah tidak akan terlepas dari aktivitas umat Islam. Dakwah merupakan kewajiban setia individu Muslim. Oleh karena itu, kehadiran dakwah hendaknya diperhitungkan sebagai salah satu elemen terpenting dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.⁵

Perkembangan agama Islam ke seluruh penjuru dunia tiada lain melalui perjuangan dakwah. Peranan dakwah ini dapat berjalan dengan memfungsikan kekhalifahan manusia di muka bumi ini sebagai para pengemban misi mensosialisasikan nilai-nilai Islam kepada seluruh umat manusia dalam mewujudkan cita-cita *rahmatan lil 'alamin*. Hal ini selaras dengan perintah berdakwah adalah kewajiban, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran:104).⁶

Substansi dakwah Islam dalam pengertiannya adalah kegiatan mengajak manusia kepada jalan Allah⁷ sebagai upaya mewujudkan nilai-nilai

⁵ Siti Nuriah, *Metodologi Dakwah kontemporer*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), h.

⁶Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 53

⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.13

Islam dalam realitas kehidupan manusia, baik secara individu, keluarga maupun masyarakat. Upaya mewujudkan nilai-nilai Islam ini dilakukan melalui transformasi segala ajarannya yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah, baik secara normatif maupun praktis. Dalam praktiknya, penanaman nilai-nilai Islam dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan di berbagai bidang kehidupan manusia sebagai objek dakwah, terutama pada sisi sosio-kultural di masyarakat.

Yang tidak kalah pentingnya bagi seorang dai agar dakwahnya mudah diterima masyarakat yaitu dengan menyampaikan materi yang menarik. Materi dakwah yang menarik dan unik bisa memberikan nuansa baru yang lebih menyegarkan dalam berdakwah. Di samping itu, materi dakwah unik bisa menjadi alternatif baru agar tidak membosankan bagi para pendakwah sendiri maupun bagi masyarakat.

Di desa Sugih Waras, kecamatan Candi Sidoarjo ada seorang kyai yang bernama KH. Syafi'i, nama lengkapnya adalah KH. Alif Muhammad Imam Syafii Wahid Rahman Fathur Rahman. KH. Syafi'i adalah pimpinan Baitul Ma'ruf (tempat menata hati mengenal diri). Menurut KH. Syafi'i, dalam berdakwah seorang da'i harus meniru sistem bunglon, artinya bunglon itu ketika hinggap di daun hijau ia berwarna hijau, hinggap di dahan coklat ia berwarna coklat, tetapi sang bunglon tidak pernah menjadi daun dan dahan, bunglon tetap menjadi bunglon. Artinya,⁸ seorang da'i harus menyesuaikan dengan kondisi *mad'u* (masyarakat yang diajak).

⁸ wawancara dengan KH. Syafi'i pada tanggal 05 maret 2014

Materi-materi tausiyah yang beliau sampaikan itu unik. Yang di maksud unik di sini adalah tidak sama dengan materi yang disampaikan oleh para da'i pada umumnya atau pendapat orang pada umumnya. Akan tetapi, walaupun tidak sama dengan para da'i pada umumnya, namun kalau dipelajari justru materinya itulah yang lebih tepat dan sering terlupakan oleh para da'i. Inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam skripsi. Dan merumuskan judul skripsi ini yaitu "Kh. Syafi'i Pimpinan Majelis Dzikir Baitul Ma'ruf".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diperoleh pokok permasalahan tentang materi dakwah unik KH. Syafi'i pemimpin majelis dzikir Baitul Ma'ruf, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

"Bagaimana materi dakwah KH. Syafi'i yang disampaikan pada jama'ah majelis dzikir Baitul Ma'ruf?"

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja materi dakwah KH. Syafi'i yang disampaikan pada jama'ah majelis dzikir Baitul Ma'ruf.

D. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan diadakannya penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk :

1. Manfaat teoritis: Hasil Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan untuk peneliti agar bisa menjadi insan akademis yang jauh lebih baik.
2. Manfaat praktis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam wawasan keislaman sekaligus bagi para da'i.

E. Definisi Konsep

Pada dasarnya definisi konsep merupakan unsur penting dari penelitian, konsep adalah definisi singkat dari gejala-gejala⁹, sedangkan konsep yang dipilih tidak terlepas dari judul:

Materi Dakwah

Materi dakwah atau pesan dakwah merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.¹⁰ Dalam Ilmu Komunikasi pesan dakwah adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Dalam literature bahasa arab, pesan dakwah disebut *maudlu' adda'wah* istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah “materi dakwah”/ *maddah adda'wah*, karena istilah ini bisa menimbulkan kesalah fahaman sebagai logistic dakwah.¹¹

Yang penulis maksud dengan materi dakwah unik KH. Syafi'i di sini adalah materi dakwah yang berbeda dengan pendapat umum yang disampaikan oleh KH. Syafi'i.

⁹ Koentjoro Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka utama, 1990), h. 21.

¹⁰Onong Uchjayana Effendy, *Ilmu Komunikasi dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) h. 18

¹¹ Ali Aziz. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 318.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan fokus masalah dalam penelitian ini lebih sistematis dan terarah, maka berikut ini akan digambarkan sistematika pembahasan yang terdiri dari :

Bab I merupakan gambaran umum dari penelitian ini. Berisi pendahuluan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang tulisan (buku/artikel/jurnal) yang berkaitan dengan kajian yang sedang dibahas. Kajian kepustakaan ini terdiri dari dua sub bab yaitu kerangka teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan. Dalam sub bab kerangka teoritik akan dibahas mengenai dakwah secara umum, dan kajian teoritik yang berkaitan dengan dakwah yang disampaikan oleh KH. Syafi'i serta penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III memuat uraian secara rinci tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teknik analisis wacana Teun Van Jik.

Pada bab ini akan dipaparkan setting penelitian secukupnya agar pembaca mengetahui hal-hwal sasaran penelitian tersebut, kemudian penyajian data yaitu berisi tentang jawaban atas rumusan masalah penelitian berdasarkan data yang dihasilkan selama penelitian. menjelaskan tentang setting penelitian yaitu analisis wacana pesandakwah yang terkandung dalam ceramahnya yang telah peneliti sajikan pada penyajian data. Dan pada

bab IV inilah yang nantinya akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini setelah dianalisis dengan teori analisis wacana Teun Van Dijk. Selanjutnya dipaparkan temuan penelitian yang merupakan hasil analisis data.

Pada bab V ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan, saran-saran serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Kemudian setelah bab ini selesai maka dilanjutkan pula mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung.